

HUBUNGAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEWON II BANTUL YOGYAKARTA

¹Annisa Rahmah, ¹Widy Nurwiandani, ¹Istri Bartini, ¹Retno Heru Setyorini

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO

Email korespondensi: annisarahmah462952@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perdarahan merupakan salah satu penyumbang angka kematian ibu di Indonesia. Penyebab utama terjadi perdarahan pada kehamilan adalah anemia. Anemia selama masa kehamilan adalah keadaan saat ibu hamil memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL. Paritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Prevalensi anemia di Puskesmas Sewon II masih terbilang cukup tinggi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil di Puskesmas Sewon II. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang bekerja di Puskesmas Sewon II sebanyak 47 responden. Teknik sampling penelitian menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian ditemukan nilai *p-value* adalah $0,473 > 0,005$ menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil yang bekerja dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta. Tidak ditemukan hubungan kemungkinan disebabkan beberapa faktor seperti letak demografi, karakteristik responden dan lingkungan. Kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik, nilai *p-value* sebesar 0,473, menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: Anemia, Paritas, Ibu hamil

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL PARITY AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS SEWON II, BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: Hemorrhage is a significant contributor to maternal mortality in Indonesia. The primary cause of hemorrhage during pregnancy is anemia, which occurs when pregnant women have a hemoglobin level of less than 11 g/dL. Parity is a factor that influences the occurrence of anemia. The prevalence of anemia at Health Center Sewon II is still relatively high.

Objective: The objective of this study is to determine the relationship between the parity of working pregnant women and the occurrence of anemia in pregnant women at Health Center Sewon II Bantul Yogyakarta.

Method: This study is a quantitative study using an observational analytic method. The population of this study includes all pregnant women at Health Center Sewon II. The sample for the study consists of all working pregnant women at Health Center Sewon II, totaling 47 respondents. The sampling technique used in this study is total sampling. Data analysis includes univariate and bivariate analysis using the Chi-square test.

Result: The results of the study indicate a p-value of $0.473 > 0.005$, suggesting that there is no significant relationship between the parity of working pregnant women and the occurrence of anemia in pregnant women at Health Center Sewon II Bantul Yogyakarta. The lack of a relationship maybe attributed to various factors such as demographic location, respondent characteristics, and environment. Based on the statistical test results with a p-value of 0.473, it can be concluded that there is no relationship between the parity of working pregnant women and the occurrence of anemia at Health Center Sewon II Bantul, Yogyakarta.

Keywords: Anemia, Parity, Pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan yang sehat adalah sesuatu yang diinginkan setiap pasangan suami istri. Kondisi ibu dan janin yang sehat di pengaruhi oleh banyak faktor, yang tidak hanya berasal dari ibu namun juga dari suami, keluarga dan lingkungan masyarakat⁽¹⁾. Kehamilan pada dasarnya adalah suatu proses alamiah (fisiologis), namun pada kondisi tertentu dapat berubah menjadi patologis, dan jika tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan kegawatdaruratan yang akan mengancam jiwa ibu dan janin. Oleh karena itu, setiap wanita hamil membutuhkan upaya pemantauan selama kehamilan, untuk memastikan kehamilan berjalan dengan baik, ibu dan janin sehat. Adanya asuhan kehamilan dengan berbagai pendekatan dapat membantu

meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut WHO (2019), diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia⁽²⁾. Berdasarkan data Kementerian

Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun lalu, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%)⁽³⁾. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2020, pada tahun 2019 terdapat 13 kasus kematian

ibu dimana 3 kasus disebabkan karena perdarahan⁽⁴⁾.

Penyebab utama terjadi perdarahan pada kehamilan adalah anemia yang terjadi selama kehamilan serta kekurangan energi kronik⁽⁵⁾. Anemia selama masa kehamilan merupakan keadaan saat ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dL⁽⁶⁾. Anemia yang terjadi selama masa kehamilan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah seperti malaria dan HIV, infeksi parasit serta kekurangan mikronutrien dan penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi selama kehamilan⁽⁷⁾.

Saat ini tidak jarang, ibu hamil memiliki beberapa keluhan, seperti sering merasa lelah, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat, dan berbagai macam keluhan lainnya. Dimana semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilannya⁽⁸⁾. Terjadinya anemia pada umumnya disebabkan oleh pola makan yang buruk dan tidak seimbang, memperbaiki menu makanan yang akan dikonsumsi merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya anemia⁽⁹⁾.

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dL pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr/dL trimester II⁽²⁾.

Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 37,1% hingga 48,9%⁽¹⁰⁾. Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3% yang dapat menyebabkan keguguran, partus prematurus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok⁽¹¹⁾. Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% - 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal⁽¹²⁾.

Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2018 sebesar 15,21%. Prevalensi anemia Kota Yogyakarta tahun 2018 merupakan yang paling tinggi yaitu 35,49%, sedangkan Kabupaten

Kulonprogo 13,65%, Bantul 15,18%, Gunung Kidul 18,26%, dan Sleman 8,90%. Di Kabupaten Bantul, Puskesmas Sewon 2 merupakan puskesmas dengan prevalensi anemia ibu hamil paling tinggi diantara 27 Puskesmas yang ada.

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon 2 mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu terdapat 174 ibu hamil yang mengalami anemia dari sebanyak 826 ibu hamil dengan persentase 21,07%, tahun 2019 yaitu terdapat 164 ibu hamil yang mengalami anemia dari sebanyak 553 ibu hamil dengan persentase 29,66%, dan sampai bulan Juni tahun 2020 terdapat 150 ibu hamil yang mengalami anemia dari sebanyak 434 ibu hamil dengan persentase 34,56% dan pada bulan Mei 2021 anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul masih cukup tinggi yaitu 295 orang.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah paritas⁽¹³⁾. Paritas menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan maupun melahirkan. Paritas merupakan faktor yang diasumsikan mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Paritas ibu yang tinggi atau terlalu sering hamil

dapat menguras cadangan zat gizi tubuh, jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan⁽⁶⁾.

Hubungan kadar Hb dengan paritas dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2005 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ringan dan berat akan lebih tinggi dengan bertambahnya paritas. Prevalensi anemia ringan pada paritas 1 – 4 lebih tinggi daripada paritas 0 yaitu 70,5 % sedangkan pada paritas > 5 prevalensi anemia lebih tinggi daripada paritas 1 – 4 yaitu 72,9% untuk anemia ringan dan untuk anemia berat sebesar 7,6%. Pada paritas 1 – 4 anemia berat hanya 3,5% dan pada paritas 0 sebesar 2,9%.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah paritas adalah pekerjaan. Ibu yang bekerja dapat mempengaruhi paritas dikarenakan banyak anggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi boleh mempunyai anak banyak karena mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari hari⁽¹⁴⁾. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bantul pada tahun 2019 sebanyak 97,70%, pada tahun 2020 sebanyak 97,20% dan pada tahun 2021 sebanyak 97,27% jumlah perempuan yang

bekerja. Selain dari latar belakang ekonomi, banyaknya lahan yang membuka lowongan pekerjaan untuk wanita khususnya di sekitar wilayah Bantul seperti pabrik-pabrik, swalayan, rumah makan, dan lain-lain juga menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita yang bekerja⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sewon II terdapat 678 ibu hamil dan terdapat 193 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Puskesmas Sewon II masih terbilang cukup tinggi dan didapatkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki paritas yang banyak serta ibu hamil yang bekerja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil di Puskesmas Sewon II. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang

bekerja di Puskesmas Sewon II sebanyak 47 responden. Teknik sampling penelitian menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada responden yaitu ibu hamil yang telah memenuhi kriteria inklusi saat pemeriksaan ANC dengan jumlah responden 47 ibu hamil.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Variabel Pekerjaan	n	%
PNS	8	17
Karyawan Swasta	25	53,2
Buruh	13	27,7
Memulung	1	2,1

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 25 orang (53,2%).

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil
Di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Variabel Paritas	n	%
Nullipara	23	48,9
Primipara	13	27,7
Multipara	10	21,3
Grandemultipara	1	2,1

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil dengan paritas nullipara yaitu sebanyak 23 orang (48,9%), ibu hamil dengan paritas primipara sebanyak 13 orang (27,7%), ibu hamil dengan paritas multipara 10 orang (21,3%) dan ibu hamil

dengan paritas grandemultipara sebanyak 1 orang (2,1%).

2. Kejadian Anemia

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Kejadian Anemia di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Kejadian Anemia	n	%
Anemia	14	29,8
Tidak Anemia	33	70,2
Total	47	100

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023 yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (29,8%) dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 33 orang (70,2%).

3. Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 4 Hubungan Responden Menurut Paritas ibu dengan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023

Paritas	Status Anemia		Total	p-value
	Anemia	Tidak Anemia		
	n	n		
Nullipara	6	17	23	0,473
Primipara	4	9	13	
Multipara	3	7	10	
Grandemultipara	1	0	1	
Total	14	33	47	

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 47 responden dengan paritas Nullipara sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 17 orang ibu hamil dengan paritas Primipara sebagian

besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 9 orang, ibu hamil dengan paritas Multipara juga sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 7 orang, sedangkan ibu hamil dengan paritas

Grandemultipara yang mengalami anemia hanya 1 orang. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,473 yang berarti tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil dengan paritas nullipara yaitu sebanyak 23 orang (48,9%), ibu hamil dengan paritas

primipara sebanyak 13 orang (27,7%), ibu hamil dengan paritas multipara 10 orang (21,3%) dan ibu hamil dengan paritas grandemultipara sebanyak 1 orang (2,1%) dan mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (70,2%) dan yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (29,8%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,473 yang berarti tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oktaviani I, Makalew L, Solang S. Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung. *J Ilm Bidan*. 2016;4(1):90985.
2. WHO, UNFPA, WORLDBANK. Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates [Internet]. Sexual and Reproductive Health. 2019. 12 p. Available from: <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>
3. RI KK. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta. Yogyakarta : Dinas Kesehatan DIY; 2020.
5. Evayanti Y. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *J Kebidanan*. 2015;Volume 1.
6. Sulistyoningsih H. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
7. Fitri, A. & M. Descriptive Study of Early Anemia Detection Ability in Pregnant Women In Semarang City. 2018;180–7.
8. Hariati, Alim A, Thamrin AI. Kejadian anemia pada ibu hamil (studi analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *J Ilm Kesehat*. 2019;1(1):8–17.
9. Fatimah. Pola Konsumsi Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *J Sains dan Teknol*. 2011;Volume 7:137–52.
10. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018 [Internet]. 2018. Available

from:

http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/Hasil_Riskesdas2018.pdf

11. Rismawati S, Rohmatin E. Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. Media Inf. 2018;14(1):51–7.
12. Darmawan D. profil kesehatan Indonesia 2019. Journal of Chemical Information and Modeling. 2019.
13. Leny. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang. 2019;9(2):161–7.
14. Marilyn M. Friedman D. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik. Edisi 5. Jakarta: Jakarta: EGC; 2010.
15. Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin (Persen), 2019-2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/6/110/1/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-keatas-menurut-jenis-kegiatan-utama-dan-jenis-kelamin.html>